

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam berinvestasi di pasar modal membutuhkan berbagai pertimbangan-pertimbangan informasi akurat sangat diperlukan untuk mengetahui berbagai hal-hal yang menyebabkan perubahan harga saham perusahaan. Jika perusahaan mencapai kinerja yang baik, saham perusahaan akan sangat diminati oleh investor. Prestasi yang dicapai perusahaan dapat ditemukan dalam laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan (penerbit). Penerbit wajib mempublikasikan laporan keuangan dalam periode tertentu. Laporan keuangan tersebut berguna bagi investor untuk membantu membuat keputusan investasi, seperti menjual, membeli, atau menanam saham.

Memahami rasio pembayaran dividen adalah penting, karena dapat memberikan petunjuk tentang keberlanjutan dari dividen perusahaan dan potensi untuknya tumbuh. Biasanya, rasio pembayaran mengacu pada persentase penghasilan perusahaan yang dibayarkan sebagai dividen. Namun, rasionya terkadang juga dinyatakan sebagai persentase arus kas, yang mengecualikan barang non-tunai seperti depresiasi. Perusahaan muda yang tumbuh cepat cenderung membayar dividen sedikit atau tidak membagikan dividen, karena mereka perlu menginvestasikan kembali uang tunai dalam bisnis. Berhubung dengan putaran kas perusahaan dengan pendapatan yang rendah, juga cenderung memiliki rasio pembayaran yang sangat rendah, karena mereka tidak dapat mempertahankan

dividen tinggi di saat-saat buruk. Di ujung lain ukuran perusahaan yang sudah matang, pendapatan dapat diprediksi dan arus kas yang kuat memungkinkan mereka untuk membayar persentase yang lebih tinggi dari keuntungan mereka. Sebagai investor, lebih menyukai melihat rasio pembayaran dividen. Secara keadaan yang ekstrim, rasio pembayaran dapat melebihi 100 persen. Karena perusahaan bisa mencairkan uangnya atau meminjam untuk mempertahankan dividen bahkan ketika keuntungannya terpuak. Tetapi perusahaan tidak dapat membayar lebih dari 100 persen untuk selamanya. Sehingga terdapat pilihan untuk memotong dividennya atau meningkatkan keuntungannya. Dalam situasi seperti itu, perusahaan harus memiliki rencana untuk menangani kekurangan.

Perusahaan-perusahaan dengan arus kas bebas dapat digunakan untuk dua langkah tersebut dibagikan menjadi dividen tunai ataupun *buyback*. Kedua hal tersebut oleh perusahaan untuk meningkatkan nilai pemegang saham. Pembayaran dengan tunai sebagai dividen kepada pemegang saham dianggap memberikan peningkatan nilai perusahaan. Banyak variabel yang dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan, yang keduanya berasal dari lingkungan eksternal atau munculnya lingkungan internal perusahaan itu sendiri.

Pada umumnya investor lebih tertarik pada perusahaan yang membagikan keuntungan usaha berupa dividen, akan tetapi ada beberapa investor yang lebih menyukai *capital gain* dari pada dividen perusahaan. Dalam upaya investor memandang apakah perusahaan baik atau buruk, untuk mengetahuinya menggunakan perhitungan suatu rasio, salah satunya dengan rasio pembayaran dividen, dimana menggunakan data tingkat pembayaran dividen suatu perusahaan.

Jogiyanto (2003) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa suatu informasi atau pengumuman yang bersifat positif, dapat mendatangkan reaksi yang positif dari pasar pada saat informasi atau pengumuman tersebut dikeluarkan. Dalam pasar modal, terbentuknya harga yang terjadi dengan meningkat maupun menurunnya harga saham diakibatkan suatu proses penawaran maupun permintaan dari para pelaku pasar, selain itu juga dalam penyampaian informasi dari perusahaan mengenai prospek perusahaan kedepannya, membawa pengaruh terhadap perubahan harga saham, sebab para pelaku pasar menganalisis apakah informasi dari perusahaan apakah termasuk sinyal positif maupun negatif sehingga pasar bereaksi dengan adanya informasi tersebut.

Dalam teori *residual of dividend*, manajemen menetapkan kebijakan dividen setelah semua investasi yang dinilai menguntungkan telah selesai dibiayai, dimana sejumlah dana yang tersisa (*residual*) pada kas perusahaan setelah dipotong biaya investasi dari arus kas internal berupa laba ditahan dapat dibayarkan sebagai dividen. Berdasarkan kebijakan tersebut, manajemen harus menahan diri dari mempertahankan pendapatan kecuali jika investasi internal riil perusahaan menawarkan pengembalian yang lebih besar daripada risiko yang sebanding setelah pengembalian pajak tersedia bagi pemegang saham. Jika suatu perusahaan terdapat kelebihan arus kas, bagaimanapun juga perusahaan harus mendistribusikan jumlah sisa sebagai distribusi uang tunai (dividen tunai).

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sumber data yang berupa rasio keuangan dari perusahaan manufaktur pada tahun 2013-2017 yang *listing* pada Bursa Efek Indonesia, berbentuk kumpulan data laporan tahunan keuangan

perusahaan *go public* yang berupa *annual report*. Sehingga diperoleh 34 perusahaan, perolehan data dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Berikut disajikan tabel 1.1 yang menunjukkan data rasio keuangan perusahaan manufaktur pada tahun 2013-2017 yang berupa data rata-rata *return* saham, *dividend payout ratio*, *sales*, *asset*, *current ratio*, dan *return on equity*.

**Tabel 1.1**

**Rata-Rata Return Saham, Dividend Payout Ratio, Sales, Asset, Current Ratio, dan Return On Equity Perusahaan Manufaktur Tahun 2013-2017**

Variabel	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
<i>Return Saham (%)</i>	45,18	268,07	104,86	124,24	23,34
<i>Dividend payout ratio (%)</i>	27,88	21,58	62,29	29,33	30,13
<i>Sales (Miliar)</i>	12.574,61	13.701,98	13.482,11	14.195,78	15.871,10
<i>Asset (Miliar)</i>	11.827,49	13.232,38	14.130,40	15.063,23	16.778,73
<i>Current Ratio (%)</i>	275,80	283,62	292,53	278,67	270,66
<i>Return On Equity (%)</i>	20,90	18,94	15,11	18,04	16,37

Sumber : *Annual report* ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) tahun 2013-2017 diolah

Dari tabel 1.1, dapat diketahui bahwa perubahan *return* saham pada perusahaan manufaktur periode 2013-2017 masih terdapat perubahan yang berfluktuatif, pada tahun 2013 yang semula sebesar 45,18% meningkat menjadi 268,07% pada tahun 2014, namun menurun pada tahun 2015 menjadi 104,86%, kemudian pada tahun 2016 *return* saham mengalami peningkatan menjadi 124,14% dan kemudian menurun kembali pada tahun 2017 menjadi 23,34%. Hal ini menjadi masalah sebab perubahan yang fluktuatif pada *return* saham berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor, investor dalam berinvestasi di suatu perusahaan

selain mengharapkan dividen, juga mengharapkan *return* berupa *capital gain*. Investor membutuhkan suatu informasi terhadap kinerja perusahaan baik berupa data fundamental maupun teknikal dalam melakukan keputusan investasi.

Dengan semakin tingginya penjualan, menunjukkan tingginya laba yang diperoleh perusahaan, investor memandang hal tersebut sebagai sinyal positif pada kinerja perusahaan tersebut, sehingga pemodal tertarik untuk membeli saham dari perusahaan tersebut, semakin banyak pemodal yang menanamkan modal pada perusahaan tersebut, semakin positif harga saham perusahaan tersebut. Menurut *signalling theory*, perusahaan yang memberikan sinyal baik ke pasar, akan diterima investor dengan baik dan tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut, sebaliknya jika perusahaan memiliki kualitas yang buruk, maka membuat sentimen negatif terhadap kinerja perusahaan yang pada akhirnya menurunkan harga saham. Dengan kata lain meningkatnya *sales* suatu perusahaan akan meningkatkan pula harga saham perusahaan. Namun pada tabel 1.1 perubahan yang meningkat pada sales yang semula 14.195,78 miliar pada tahun 2016 menjadi 15.871,10 miliar pada tahun 2017, diikuti perubahan yang berlawanan pada *return* saham di tahun yang sama yang semula 124,14% pada tahun 2016 menurun menjadi 23,34% pada tahun 2017, dimana hal tersebut menjadi fenomena gap, dimana tidak sesuai dengan teori yang ada.

Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, maka akan menghasilkan laba yang besar juga, sebab dengan melakukan investasi selama satu periode dengan modal besar, pendapatan yang diperoleh perusahaan semakin besar, sehingga akan berpengaruh terhadap dividen yang akan dibagikan di kemudian

hari. Hal tersebut menjadi sentimen positif bagi investor akan prospek perusahaan dan semakin banyak investor yang menanamkan modal di perusahaan tersebut yang kemudian membuat harga saham menjadi lebih positif. Menurut *signalling theory*, perusahaan yang memberikan sinyal baik ke pasar, akan diterima investor dengan baik dan tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut, sebaliknya jika perusahaan memiliki kualitas yang buruk, maka membuat sentimen negatif terhadap kinerja perusahaan yang pada akhirnya menurunkan harga saham. Dengan kata lain meningkatnya *asset* suatu perusahaan akan meningkatkan pula harga saham perusahaan. Namun pada tabel 1.1 pada perubahan *asset* perusahaan dengan *return* saham terdapat pergerakan yang berlawanan, dimana pergerakan *asset* yang meningkat dari tahun 2013 hingga tahun 2017, masih adanya pergerakan berlawanan dengan *return* saham, dimana *asset* yang semula sebesar 13.232,38 pada tahun 2014 meningkat menjadi 14.130,40 pada tahun 2015, diikuti penurunan *return* saham pada tahun yang sama, yang semula 268,07% pada tahun 2014 menurun menjadi 104,86% pada tahun 2015. Dan terjadi pula dimana *asset* yang semula sebesar 15.063,23 pada tahun 2016 meningkat, menjadi 16.778,73 pada tahun 2017, diikuti penurunan *return* saham pada tahun yang sama, yang semula 124,24% pada tahun 2016, menurun menjadi 23,34% pada tahun 2017, dimana hal tersebut menjadi fenomena gap, dimana tidak sesuai dengan teori yang ada.

Semakin tinggi *current ratio* mengindikasikan perusahaan memiliki likuiditas yang besar, perusahaan yang mampu memenuhi kewajibannya (hutang), dinilai sebagai perusahaan yang likuid karena perusahaan dapat membayar hutang jangka pendeknya dan terhindar dari resiko gagal bayar serta meningkatkan tingkat

kepercayaan pemodal dan memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk berkembang sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Berdasarkan *signalling theory*, perusahaan yang memberikan sinyal baik ke pasar, akan diterima investor dengan baik dan tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut, sebaliknya jika perusahaan memiliki kualitas yang buruk, maka membuat sentimen negatif terhadap kinerja perusahaan yang pada akhirnya menurunkan harga saham. sebab semakin tinggi nilai *current ratio* menjadi sentimen positif baik investor, sehingga membuat harga saham menjadi meningkat. Dengan kata lain meningkatnya *current ratio* suatu perusahaan akan meningkatkan pula *return* saham perusahaan, namun pada tabel 1.1 dimana pergerakan *current ratio* yang semula 283,62% pada tahun 2014 meningkat menjadi 292,53% pada tahun 2015, diikuti perubahan yang berlawanan pada *return* saham di tahun yang sama, yang semula 268,07% pada tahun 2014 menurun menjadi 104,86% pada tahun 2015, dimana hal tersebut menjadi fenomena gap, dimana tidak sesuai dengan teori yang ada.

Dengan semakin tingginya rasio *return on equity*, maka menunjukkan semakin efisiennya perusahaan dalam mengelola modal sendiri dalam menghasilkan laba yang di bagikan pada pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini akan menciptakan sentimen yang positif bagi para investor untuk menanamkan modal ke perusahaan tersebut dan membuat harga saham meningkat. Menurut *signalling theory*, perusahaan yang memberikan sinyal baik ke pasar, akan diterima investor dengan baik dan tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut, sebaliknya jika perusahaan memiliki kualitas yang buruk, maka membuat sentimen

negatif terhadap kinerja perusahaan yang pada akhirnya menurunkan *return* saham. Dengan kata lain meningkatnya *return on equity* suatu perusahaan akan meningkatkan pula harga saham perusahaan, namun pada tabel 1.1 dimana perubahan yang menurun pada *return on equity* yang semula 20,90% pada tahun 2013, menjadi 18,94% pada tahun 2014, diikuti perubahan yang berlawanan pada *return* saham di tahun yang sama yang semula 45,18% pada tahun 2013 meningkat menjadi 268,07% pada tahun 2014, dimana hal tersebut menjadi fenomena gap, dimana tidak sesuai dengan teori yang ada.

Kebijakan dividen berupa *dividend payout ratio* menunjukkan persentase setiap dana yang didistribusikan sebagai dividen tunai kepada pemilik perusahaan, yang dihitung dengan membagi kas perusahaan per saham dengan *earning per share* (Gitman, 2003). Pengumuman pembagian dividen tunai yang dikeluarkan perusahaan memiliki kandungan informasi yang mengakibatkan adanya reaksi perubahan pada harga saham perusahaan tersebut. Kebijakan dividen sebuah perusahaan menjadi hal yang sangat penting yang sangat diperhatikan oleh investor. Menurut *signalling theory*, perusahaan yang memberikan sinyal baik ke pasar, akan diterima investor dengan baik dan tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut, sebaliknya jika perusahaan memiliki kualitas yang buruk, maka membuat sentimen negatif terhadap kinerja perusahaan yang pada akhirnya menurunkan harga saham. Peningkatan kebijakan dividen akan menjadi sinyal positif bagi investor dalam penilaian proyek yang baik dari sebuah perusahaan sehingga akan mempengaruhi minat investor untuk membeli saham tersebut, yang membuat harga saham menjadi meningkat. Dalam *the bird in the hand theory*, menyatakan bahwa



nilai suatu perusahaan akan dapat di maksimalkan dengan menetapkan rasio pembayaran dividen yang tinggi, hal ini dikarenakan para investor lebih senang jika suatu perusahaan membagikan dividen dengan sebesar-besarnya. Apabila terdapat suatu perusahaan yang membagikan dividen yang besar, maka banyak investor yang menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut, dengan begitu menyebabkan kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Dengan kata lain meningkatnya *dividend payout ratio* suatu perusahaan akan meningkatkan pula harga saham perusahaan, namun pada tabel 1.1 dimana dapat diketahui antara *dividend payout ratio* dengan *return* saham terdapat pergerakan yang berlawanan, dimana pergerakan dividen yang semula 27,88% pada tahun 2013, menurun menjadi 21,58% pada tahun 2014, diikuti perubahan yang berlawanan pada *return* saham di tahun yang sama, yang semula 45,18% pada tahun 2013, meningkat menjadi 268,07% pada tahun 2014. Sama halnya pergerakan dividen yang semula 21,58% pada tahun 2014 meningkat menjadi 62,29% pada tahun 2015, diikuti perubahan yang berlawanan pada *return* saham di tahun yang sama, yang semula 268,07% pada tahun 2014, menurun menjadi 104,86% pada tahun 2015. Pergerakan dividen yang semula 62,29% pada tahun 2015 menurun menjadi 29,33% pada tahun 2016, diikuti perubahan yang berlawanan pada *return* saham di tahun yang sama, yang semula 104,86% pada tahun 2015 meningkat menjadi 124,24% pada tahun 2016. Pada tahun berikutnya pergerakan dividen yang semula 29,33% pada tahun 2016 meningkat menjadi 30,13% pada tahun 2017, diikuti perubahan yang berlawanan pada *return* saham di tahun yang sama, yang semula 124,24% pada tahun 2016 menurun menjadi 23,34% pada tahun 2017. Dimana seharusnya peningkatan

*dividend payout ratio* pada perusahaan menunjukkan sinyal yang positif bagi investor akan kinerja perusahaan tersebut, perusahaan tersebut mampu memberikan imbal hasil investasi yang baik sehingga investor menanamkan modal pada perusahaan tersebut dan membuat harga saham menjadi meningkat, dimana hal tersebut menjadi fenomena gap, dimana tidak sesuai dengan teori yang ada.

Dimana dari data tersebut masih ditemukannya pergerakan yang tidak searah sehingga menimbulkan *fenomena gap*. Penelitian ini menggunakan rasio keuangan berupa *sales*, *asset*, *current ratio*, *return on equity* dan *dividend payout ratio* dan *return* saham.

Beberapa penelitian terbukti telah memperoleh hasil yang berbeda dengan teori yang dikemukakan oleh para ahli, masih adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu mengenai variabel *sales*, *asset*, *current ratio*, *return on equity* terhadap *dividend payout ratio* dan *return* saham, masih terdapat hubungan tidak konsisten sehingga menimbulkan *research gap*. Waswa et al (2014) menemukan bahwa *sales* berpengaruh positif signifikan terhadap *dividend payout ratio*, sedangkan Kartal Demirgüneş (2015) menemukan hasil yang negatif signifikan. Maladjian dan Khoury (2014) menemukan bahwa *asset* berpengaruh positif signifikan terhadap *dividend payout ratio*, sedangkan Fumey dan Doku (2013) dan Bushra dan Mirza (2015) menemukan hasil yang negatif signifikan. Deitiana et al (2015) menemukan hasil yang positif signifikan antara *current ratio* terhadap *dividend payout ratio*, sedangkan Fumey dan Doku (2013) menemukan hasil negatif signifikan. Bushra dan Mirza (2015) menemukan hasil yang positif

signifikan antara *return on equity* terhadap *dividend payout ratio*, sedangkan Maladjian dan Khoury (2014) menemukan hasil yang negatif signifikan.

Memon et al (2017) menemukan bahwa *sales* suatu perusahaan berefek positif signifikan terhadap *return* saham suatu perusahaan, sedangkan Detiana et al (2015) menemukan hasil yang negatif signifikan. Memon et al (2017) menemukan bahwa *asset* suatu perusahaan berefek positif signifikan terhadap *return* saham suatu perusahaan, sedangkan Duy dan Phuoc (2016) menemukan hasil yang negatif signifikan. Detiana et al (2015) menemukan bahwa *current ratio* suatu perusahaan berefek positif signifikan terhadap *return* saham suatu perusahaan, sedangkan Irandoost (2013) menemukan hasil yang negatif signifikan. Detiana et al (2015) menemukan bahwa *return on equity* suatu perusahaan berefek positif signifikan terhadap *return* saham suatu perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ali et al (2015) menemukan hasil yang negatif signifikan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ali et al dan Deitiana et al (2015) dimana menemukan bahwa *dividend payout ratio* suatu perusahaan berefek positif signifikan terhadap *return* saham suatu perusahaan, sedangkan Chelimo dan Kiprof (2017) menemukan hasil yang negatif signifikan. Sehingga dapat ditabelkan dibawah ini:

**Tabel 1.2**

**Tabel *Research Gap* Dari Penelitian Terdahulu**

<b>Hubungan Antar Variabel</b>	<b>Nama Peneliti (Tahun)</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Pengaruh <i>Sales</i> Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>	Waswa et al (2014)	(+) Positif Signifikan
	Kartal Demirgüneş (2015)	(-) Negatif Signifikan
	Maladjian dan Khoury (2014)	(+) Positif Signifikan

Pengaruh <i>Asset</i> Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>	Fumey dan Doku (2013) dan Bushra & Mirza (2015)	(-) Negatif Signifikan
Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>	Deitiana et al (2015)	(+) Positif Signifikan
	Fumey dan Doku (2013)	(-) Negatif Signifikan
Pengaruh <i>Return On Equity</i> Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>	Bushra dan Mirza (2015)	(+) Positif Signifikan
	Maladjian dan Khoury (2014)	(-) Negatif Signifikan
Pengaruh <i>Sales</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	Memon et al (2017)	(+) Positif Signifikan
	Detiana et al (2015)	(-) Negatif Signifikan
Pengaruh <i>Asset</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	Memon et al (2017)	(+) Positif Signifikan
	Duy dan Phuoc (2016)	(-) Negatif Signifikan
Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	Deitiana et al (2015)	(+) Positif Signifikan
	Irandoostet al (2013)	(-) Negatif Signifikan
Pengaruh <i>Return On Equity</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	Deitiana et al (2015)	(+) Positif Signifikan
	Ali et al (2015)	(-) Negatif Signifikan
Pengaruh <i>Dividend Payout Ratio</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	Ali et al (2015) dan Deitiana et al (2015)	(+) Positif Signifikan
	Chelimo dan Kiprof (2017)	(-) Negatif Signifikan

Sumber : Berbagai Jurnal Penelitian 2013-2017.

Dari tabel 1.2 diatas memperlihatkan adanya perbedaan-perbedaan dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan. Perbedaan-perbedaan tersebut memperlihatkan bahwa asumsi teori yang disampaikan oleh para ahli tidak selamanya dapat berlaku pada kondisi nyata di lapangan penelitian. Hal ini perlu pengkajian lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba untuk membuktikan apakah hipotesis secara teoritis berdasarkan pendapat para ahli dapat terbukti pada penelitian ini. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh dari *sales*, *asset*, *current ratio* dan *return on equity* terhadap *return* saham dengan *dividend payout ratio* sebagai variabel intervening, dengan objek penelitian perusahaan manufaktur yang listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013- 2017. Maka dilakukan kajian dengan judul penelitian “Analisis pengaruh

*sales, asset, current ratio* dan *return on equity* terhadap *return* saham dengan *dividend payout ratio* sebagai variabel intervening (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017)”.  
’.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Investor dalam berinvestasi di suatu perusahaan selain mengharapkan dividen, juga mengharapkan *return* berupa *capital gain*. Investor membutuhkan suatu informasi terhadap kinerja perusahaan baik berupa data fundamental maupun teknikal dalam melakukan keputusan investasi, beberapa investor cenderung melakukan analisis mengenai kinerja perusahaan, diantaranya analisis mengenai *sales, asset, current ratio, return on equity* dan *dividend payout ratio* dari suatu perusahaan, berdasarkan *fenomena gap* yang telah dijelaskan pada tabel 1.1 dapat diketahui bahwa terjadi perubahan yang berfluktuatif pada *dividend payout ratio* dan *return* saham pada perusahaan manufaktur periode tahun 2013-2017, hal ini menjadi masalah sebab perubahan yang fluktuatif pada *dividend payout ratio* dan *return* saham berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor, selain itu terdapat pengaruh yang tidak searah/ inkonsisten pada variabel *sales, asset, current ratio, return on equity* terhadap *dividend payout ratio* dan dampaknya pada *return* saham, dimana teori terdahulu yang digunakan penelitian ini menunjukkan pengaruh yang positif/searah, namun dari tabel 1.1 masih ditemukannya inkonsisten pengaruh antar variabel.

Dari pendapat para ahli menyatakan bahwa variabel-variabel penelitian yang terdiri dari *sales, asset, current ratio* dan *return on equity* memiliki pengaruh positif terhadap *dividend payout ratio* dan dampaknya pada *return* saham, namun

hasil dari beberapa penelitian terdahulu membuktikan bahwa kondisi realita terkadang tidak sesuai dengan kondisi ideal yang disampaikan para ahli dalam teorinya, dimana pada tabel 1.2 masih adanya inkonsisten hasil penelitian-penelitian terdahulu, sehingga menimbulkan *research gap*.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, dimana terdapat adanya *fenomena gap* dan *research gap*, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *sales* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*?
2. Apakah *asset* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*?
3. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*?
4. Apakah *return on equity* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*?
5. Apakah *sales* berpengaruh terhadap *return* saham?
6. Apakah *asset* berpengaruh terhadap *return* saham?
7. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap *return* saham?
8. Apakah *return on equity* berpengaruh terhadap *return* saham?
9. Apakah *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap *return* saham?
10. Apakah *sales* berpengaruh terhadap *return* saham dengan *dividend payout ratio* sebagai variabel mediasi?
11. Apakah *asset* berpengaruh terhadap *return* saham dengan *dividend payout ratio* sebagai variabel mediasi?
12. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap *return* saham dengan *dividend payout ratio* sebagai variabel mediasi?

13. Apakah *return on equity* berpengaruh terhadap *return* saham dengan *dividend payout ratio* sebagai variabel mediasi?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh *sales* terhadap *dividend payout ratio*.
2. Menganalisis pengaruh *asset* terhadap *dividend payout ratio*.
3. Menganalisis pengaruh *current ratio* terhadap *dividend payout ratio*.
4. Menganalisis pengaruh *return on equity* terhadap *dividend payout ratio*.
5. Menganalisis pengaruh *sales* terhadap *return* saham.
6. Menganalisis pengaruh *asset* terhadap *return* saham.
7. Menganalisis pengaruh *current ratio* terhadap *return* saham.
8. Menganalisis pengaruh *return on equity* terhadap *return* saham.
9. Menganalisis pengaruh *dividend payout ratio* terhadap *return* saham.
10. Menganalisis pengaruh *sales* terhadap *return* saham dengan *dividend payout ratio* sebagai variabel intervening.
11. Menganalisis pengaruh *asset* terhadap *return* saham dengan *dividend payout ratio* sebagai variabel intervening.
12. Menganalisis pengaruh *current ratio* terhadap *return* saham dengan *dividend payout ratio* sebagai variabel intervening.
13. Menganalisis pengaruh *return on equity* terhadap *return* saham *dividend payout ratio* sebagai variabel intervening.

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat yang diinginkan dari dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Dapat sebagai pandangan dalam melakukan suatu investasi dalam pasar modal dalam membeli maupun menjual saham, serta pandangan terhadap kebijakan dividen perusahaan kedepannya bagi para investor dalam menanamkan modalnya di pasar modal.
- 2 Dalam upaya meningkatkan harga saham perusahaan, manajemen perusahaan dapat memperoleh pandangan terhadap pengambilan keputusan perusahaan mengenai pembagian dividen perusahaan.
- 3 Dapat dijadikan sebagai acuan maupun pembandingan serta referensi bagi pengembangan penelitian terbaru bagi peneliti selanjutnya yang relevan.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi tentang penjelasan dalam pemilihan judul penelitian, latar belakang, *fenomena gap*, *research gap*, perumusan masalah penelitian serta tujuan dan manfaat penelitian ini.

##### **BAB II : TELAAH PUSTAKA**

Mengenai penjelasan penggunaan teori yang relevan dengan penelitian ini, penjelasan variabel-variabel pada penelitian ini, penggunaan acuan jurnal penelitian terdahulu, penjelasan tentang pengembangan kerangka pemikiran teoritis yang digunakan, serta pengembangan hipotesis dari variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini.



### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Berisi tentang penjelasan variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini yang meliputi definisi operasional, jenis serta sumber data yang digunakan, metode dalam pengumpulan data penelitian ini serta penggunaan alat analisis yang dilakukan pada perhitungan penelitian ini.

### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab mengenai hasil dari penelitian ini yang terdiri dari perhitungan data dari objek penelitian inisertasi hasil analisis penelitian ini dengan hasil perhitungan statistik dan penjelasan hasil dari perhitungan statistik.

### **BAB V : PENUTUP**

Kesimpulan dari data yang diperoleh dan diolah menjadi suatu hasil penelitian, serta saran dan masukan bagi penelitian selanjutnya.